

The Development of Arabic and English Language Culture in Modern Islamic Boarding Schools

Adam Hafidz Al Fajar

UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, Indonesia

23202032008@student.uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to examine the development of Arabic and English language culture in modern Islamic boarding schools (pesantren) through a qualitative approach using a literature review method. The research focuses on linguistic dynamics as a form of the pesantren's adaptation to the challenges of educational globalization. Data were collected from credible written sources such as journal articles, academic books, conference proceedings, and research reports published between 2015 and 2025. The analysis process was carried out in three main stages: data reduction, thematic classification, and interpretative conclusion drawing. The findings show that the language culture of Arabic and English in modern pesantren has undergone a transformation through three phases: traditional, transitional, and modernization. Arabic, which was originally textual in nature, has expanded to become communicative, while English has been integrated as a tool for global communication. This transformation is supported by institutional strategies such as the creation of a language environment, the implementation of bilingual policies, and visionary leadership. This study makes a significant contribution to understanding the adaptive strategies of pesantren in shaping a contextual and future-oriented language culture.

Keywords: *Arabic Language, English Language, Language Culture Development, Literature Review, Modern Pesantren*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan budaya bahasa Arab dan Inggris di pesantren modern melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian ini berfokus pada dinamika kebahasaan sebagai bentuk adaptasi pesantren terhadap tantangan globalisasi pendidikan. Data dikumpulkan dari sumber tertulis yang kredibel seperti artikel jurnal, buku akademik, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Proses analisis dilakukan dalam tiga tahap utama: reduksi data, klasifikasi tematik, dan penarikan kesimpulan interpretatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya bahasa Arab dan Inggris di pesantren modern mengalami transformasi melalui tiga fase: tradisional, transisional, dan modernisasi. Bahasa Arab, yang awalnya bersifat tekstual, mengalami ekspansi untuk menjadi komunikatif, sementara bahasa Inggris telah diintegrasikan sebagai alat komunikasi global. Transformasi ini didukung oleh strategi kelembagaan seperti penciptaan lingkungan bahasa, implementasi kebijakan bilingual, dan kepemimpinan visioner. Studi ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami strategi adaptasi pesantren dalam membentuk budaya bahasa yang kontekstual dan berorientasi masa depan.

Correspondence authors:

Adam Hafidz Al Fajar, 23202032008@student.uin-suka.ac.id

How to Cite this Article

Al Fajar, A. H. (2025). The Development of Arabic and English Language Culture in Modern Islamic Boarding Schools. *Jurnal Paradigma*, 17(1), 80-96. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v17i1.309>



Copyright (c) 2025 Adam Hafidz Al Fajar. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

berkembang menjadi komunikatif, sementara bahasa Inggris diintegrasikan sebagai alat komunikasi global. Transformasi ini didukung oleh strategi kelembagaan seperti penciptaan lingkungan berbahasa, penerapan kebijakan dwibahasa, dan kepemimpinan visioner. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi adaptif pesantren dalam membentuk budaya bahasa yang kontekstual dan berorientasi masa depan.

Kata Kunci : *Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Perkembangan Budaya Bahasa, Tinjauan Pustaka, Pesantren Modern.*

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki akar historis, budaya, dan spiritual yang kuat.¹ Sebagai institusi pendidikan tradisional, pesantren telah berperan penting dalam membentuk karakter umat Islam Indonesia, khususnya dalam melestarikan ajaran Islam dan menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam klasik.² Ciri khas pesantren antara lain terletak pada sistem asrama, pembelajaran kitab kuning (turats), serta hubungan erat antara kiai dan santri.³ Dalam perjalanan sejarahnya, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat penyebaran nilai-nilai keislaman yang dinamis.⁴ Keistimewaan pesantren juga terletak pada budaya bahasa yang dikembangkan di dalamnya, terutama penggunaan bahasa Arab.⁵ Bahasa ini tidak hanya menjadi pembelajaran secara ilmiah, tetapi juga berfungsi sebagai medium spiritual untuk memahami teks-teks keislaman, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik.⁶ Adapun dalam sistem pesantren yang dikategorikan sebagai pesantren Salafi, bahasa Arab telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang dijalankan secara turun-temurun.⁷ Namun, seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya tantangan global, muncul kebutuhan untuk mentransformasi sistem pendidikan pesantren agar lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, lahirlah apa yang dikenal sebagai pesantren modern, yaitu pesantren yang memadukan sistem pendidikan tradisional dengan kurikulum umum dan pendekatan pembelajaran kontemporer.⁸ Salah satu ciri penting dari pesantren modern adalah penguatan budaya bahasa tidak hanya dalam bahasa Arab, tetapi juga dalam bahasa Inggris sebagai bagian dari globalisasi pendidikan.⁹ Pesantren modern, dengan visi membentuk santri yang religius sekaligus kompeten dalam bidang keilmuan dan komunikasi global, menjadikan penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai salah satu fokus utama.¹⁰

¹ M Falikul Isbah, "Pesantren in the changing Indonesian context: History and current developments," *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 8, no. 1 (2020): 65–106.

² Ahmad Musaddad, "Transformation of Islamic boarding schools as Islamic education institutions in Indonesia," *Journal of Islamic Education Research* 4, no. 1 (2023): 73–82.

³ Supriyanto Supriyanto, Amrin Amrin, dan Andi Arif Rifa'i, "Islamic Education Paradigm on Religious Understanding in Indonesia (A Case Study at Islamic Boarding School of Al-Muayyad Surakarta)," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 27, no. 1 (2022): 31–46.

⁴ Hasse Jubba et al., "Reorienting Moral Education for Millennial Muslims: The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia," *The Islamic Quarterly* 65, no. 10 (2022).

⁵ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, dan Alimni Alimni, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6684–97.

⁶ Ulyan Nasri dan Arif Mulyohadi, "Salafi Islamic Education: Teaching Methods, Traditions and Ideologies in Lombok Boarding Schools: (Case study at Dar al-Qur'an and al-Hadith al-Majidiyyah al-Syafi'iyah Institute in Nahdlatul Wathan Lombok)," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 14, no. 02 (2023): 216–33.

⁷ M Zainal Arifin, "The traditionalism of the Islamic boarding school education system in the era of modernization," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 286–396.

⁸ Badrun Badrun, "Enhancing Islamic education: The role of madrasah-based management in Islamic boarding schools," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2772–80.

⁹ Muhammad Fadlillillah, "Implementasi Program Dua Bahasa dalam Meningkatkan Program Kemampuan Berbahasa Santriwan-Santriwati (Studi Multisitus Santri PP. Mambaus Sholihin dan PP. Jauharul Maknuun)" (Universitas Gresik, 2024).

¹⁰ Ujang Saepullah, "Cultural Communications of Islamic Boarding Schools in Indonesia," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 2188–2202.

Bahasa Arab dan bahasa Inggris dimasukkan ke dalam instrumen penguasaan pengetahuan global dan keterhubungan dengan dunia internasional.¹¹ Perkembangan budaya kedua bahasa ini di pesantren modern tidak hanya dilihat dari aspek kurikulum formal, tetapi juga dari bagaimana praktik kebahasaan dibudayakan secara sistemik dalam kehidupan santri sehari-hari.¹²

Terdapat tiga alasan kuat yang melatarbelakangi pentingnya kajian literatur historis terhadap perkembangan budaya bahasa Arab dan Inggris di lingkungan pesantren modern. Pertama, transformasi fungsi pesantren dari lembaga tradisional menjadi institusi pendidikan modern telah mengubah pola kebahasaan santri secara signifikan.¹³ Jika dahulu bahasa Arab lebih banyak digunakan dalam konteks pasif, seperti membaca dan memahami kitab kuning, maka dalam pesantren modern, penggunaan bahasa Arab mengalami perluasan fungsi ke arah yang lebih aktif dan komunikatif. Santri didorong untuk berbicara, berdiskusi, bahkan berdebat dalam bahasa Arab. Demikian pula bahasa Inggris, yang sebelumnya hanya diajarkan secara terbatas dalam pelajaran formal, kini dijadikan sebagai bahasa wajib dalam area tertentu di pesantren. Transformasi ini melahirkan budaya baru dalam penggunaan kedua bahasa tersebut yang perlu ditelusuri perkembangannya secara historis. Kedua, budaya bahasa di pesantren modern tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari proses interaksi yang kompleks antara nilai-nilai tradisi Islam, kebutuhan zaman, dan strategi pendidikan.¹⁴ Setiap pesantren modern memiliki latar sejarah, kebijakan, serta pendekatan yang berbeda dalam membentuk budaya kebahasaan. Ada pesantren modern yang mengembangkan *language environment*, menerapkan sistem penalti untuk pelanggaran berbahasa, atau membentuk *language club* sebagai wadah kreativitas linguistik santri.¹⁵ Variasi praktik ini tidak bisa dilepaskan dari konteks historis berdirinya pesantren, orientasi pendidikan yang diusung, serta peran tokoh-tokoh pengasuh yang memiliki visi global. Salah satu contoh penting adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang didirikan oleh tiga bersaudara: Ahmad Sahal, Zainudin Fananie, dan Imam Zarkasyi. Para pendiri Gontor ini memiliki visi besar untuk membentuk pesantren yang tidak hanya unggul dalam keilmuan agama, tetapi juga mampu mencetak generasi muslim yang siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, sejak awal pendiriannya, Gontor menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bagian dari pendidikan

¹¹ Sayuri Sayuri, "Quality of Arabic learning in traditional Islamic boarding schools and modern Islamic boarding schools," 2022.

¹² Mariaty Podunge dan Alvons Habibie, "Peran bagian bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris santriwati pesantren hubulo," *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 3 (2022): 602–14.

¹³ Harmathilda Harmathilda et al., "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi," *Karimiyah* 4, no. 1 (2024): 33–50.

¹⁴ Nur Rohmah dan Moh Roqib, "Integration in Modern Islamic Boarding Schools; Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Gontor Curriculum," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 347–55.

¹⁵ Almuzakir Almuzakir et al., "The Role of Qismu Al-Lughoh in Forming a Language Environment in a Modern Islamic Boarding School," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 2 (2023): 291–303.

integral santri. Di bawah kepemimpinan K.H. Imam Zarkasyi khususnya, pendekatan modern dalam pembelajaran bahasa mulai diterapkan secara sistematis, termasuk melalui pembentukan disiplin bahasa, pengajaran berbasis praktik, dan penciptaan lingkungan bilingual dalam kehidupan harian santri.¹⁶ Ketiga, meskipun telah banyak penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di pesantren, sebagian besar masih berfokus pada aspek teknis-metodologis, seperti efektivitas pengajaran, hasil belajar santri, atau implementasi kurikulum. Kajian tentang perkembangan budaya bahasa secara historis sebagai bagian dari dinamika institusional pesantren masih jarang ditemukan. Padahal, pendekatan literatur historis dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pesantren merespons perubahan zaman melalui praktik kebahasaan yang ditanamkan secara sistemik. Kajian ini juga dapat menjembatani pemahaman tentang posisi pesantren dalam kancah pendidikan nasional dan global.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa pesantren modern secara aktif mengembangkan budaya bahasa Arab dan Inggris sebagai bagian dari strategi pendidikan mereka. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Syifa Firdaus Putri et al., menunjukkan bahwa di Pondok Modern Darussalam Gontor, bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa pengantar pelajaran agama, tetapi juga digunakan dalam interaksi keseharian santri. Program-program seperti *muhadatsah* harian, lomba pidato dalam bahasa Arab menjadi bagian penting dari strategi penguatan kompetensi linguistik santri.¹⁷ Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati dan Kamaliasari & Amrizal mengkaji peran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Dalam studinya, penulis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris secara aktif melalui kegiatan seperti pemberian *vocabulary* telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbahasa. Bahasa Inggris tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga diintegrasikan dalam budaya pesantren sebagai bagian dari kehidupan harian.¹⁸ Penelitian lainnya oleh Arifai mengkaji sejarah transformasi pesantren dalam perspektif kurikulum dan budaya. Ia menyoroti bagaimana proses modernisasi pesantren di Indonesia tidak lepas dari perubahan paradigma pendidikan yang mengedepankan penguasaan bahasa asing sebagai bentuk kesiapan menghadapi era global.¹⁹ Dalam studinya, Rifda Nida Faridah menekankan pentingnya memahami latar historis munculnya budaya bilingual di pesantren modern sebagai bagian dari strategi adaptif institusi Islam dalam menghadapi

¹⁶ Suhaيمي Suhaيمي et al., "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025): 2294–2301.

¹⁷ Syifa Firdausi Putri, Nurul Insani Rahman, dan Reyka Mei Anggraini, "Inovasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Gontor Putri," *Ta'limi Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 4, no. 1 (2025): 21–37.

¹⁸ Sri Kamaliasari dan Amrizal Amrizal, "Aktifitas pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam meningkatkan speaking performance Santri," *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 17, no. 1 (2021): 14–30.

¹⁹ Ahmad Arifai, "Pengembangan kurikulum pesantren, madrasah dan sekolah," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 13–20.

tantangan zaman.²⁰ Lebih lanjut, penelitian Febriyanti & Syihabuddin mengungkap bahwa pesantren modern menerapkan kebijakan berbahasa asing tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan disiplin santri.²¹ Namun demikian, sebagian besar dari studi-studi tersebut masih terbatas pada aspek deskriptif dan belum secara eksplisit memotret proses historis dari terbentuknya budaya bahasa tersebut. Padahal, untuk memahami secara utuh bagaimana pesantren membangun identitas kebahasaan yang khas, dibutuhkan telaah terhadap perkembangan dari masa ke masa. Di sinilah pendekatan literatur historis menjadi relevan, karena mampu merekonstruksi alur dan dinamika yang melatarbelakangi praktik kebahasaan di pesantren modern.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan budaya bahasa Arab dan Inggris di pesantren modern merupakan hasil dari transformasi pendidikan Islam yang bersifat adaptif, kontekstual, dan strategis. Pesantren modern tidak hanya mempertahankan akar tradisi, tetapi juga membuka diri terhadap kebutuhan global melalui penguatan kompetensi bahasa santri. Budaya bahasa yang terbentuk bukanlah produk instan, melainkan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh sejarah institusi, visi kepemimpinan, kebijakan pendidikan, dan konteks sosial-politik. Namun, hingga kini belum banyak kajian yang secara khusus mengulas perkembangan budaya bahasa ini dari perspektif literatur. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab celah tersebut dengan tujuan mengeksplorasi perkembangan budaya bahasa Arab dan Inggris di pesantren modern melalui pendekatan studi literatur. Dengan memetakan sumber-sumber pustaka yang relevan serta menelusuri perubahan orientasi kebahasaan dari masa ke masa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pesantren, khususnya dalam bidang sociolinguistik dan pendidikan Islam. Di samping itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren dalam merancang strategi kebahasaan yang lebih kontekstual, sistematis, dan berorientasi masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan merekonstruksi perkembangan budaya bahasa Arab dan Inggris di pesantren modern melalui telaah terhadap sumber-sumber tertulis yang kredibel dan relevan. Studi literatur digunakan agar peneliti dapat mengkaji secara mendalam berbagai pandangan, temuan, dan interpretasi

²⁰ Rifda Nida Faridah, “Strategi pengembangan pondok pesantren dalam optimalisasi program berbahasa asing santri” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

²¹ Ulfa Febriyanti dan Yayan Nurbayan Syihabuddin, “Realisasi Kebijakan Bilingual Area Terhadap Punishment dan Reward,” *Jurnal Taqdir* 7, no. 1 (2021).

dari penelitian-penelitian terdahulu.²² Sehingga pemahaman yang utuh tentang dinamika perubahan praktik kebahasaan di lingkungan pesantren modern dalam konteks sejarah dan perkembangan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia dapat dibangun secara sistematis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai karya ilmiah yang telah terindeks dalam Google Scholar, sebagai basis utama untuk menjamin validitas dan kualitas akademik dari setiap sumber yang digunakan. Jenis sumber yang dikaji meliputi artikel-artikel jurnal nasional dan internasional, buku-buku akademik, serta karya ilmiah lain yang relevan seperti prosiding, laporan penelitian, dan publikasi institusional. Untuk menjaga konteks mutakhir dan relevansi analisis, penelitian ini membatasi sumber data hanya pada literatur yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Batasan ini ditetapkan karena satu dekade terakhir menjadi masa penting dalam transformasi sistem pendidikan pesantren, khususnya terkait tantangan globalisasi dan penguatan kompetensi bahasa asing. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti: “bahasa Arab di pesantren modern,” “bahasa Inggris santri,” “pendidikan bilingual di pesantren,” “modernisasi pendidikan pesantren,” dan “sejarah kebahasaan pesantren.” Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu seleksi terhadap literatur yang paling relevan dan substansial dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi diklasifikasikan dalam tema-tema besar seperti kronologi perkembangan budaya bahasa, kebijakan kelembagaan pesantren terhadap penggunaan bahasa asing, dan kontribusi para tokoh pesantren dalam membentuk budaya linguistik santri. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui proses interpretatif dan sintesis terhadap keseluruhan data untuk membangun pemahaman historis yang mendalam dan koheren. Dalam menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan beragam literatur dari penulis, institusi, dan jenis publikasi yang berbeda. Validasi juga diperkuat melalui telaah terhadap latar belakang penerbitan, afiliasi akademik penulis, serta konteks sosial dan historis dari setiap karya yang dikaji. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademik yang signifikan, tidak hanya dalam kajian pendidikan pesantren tetapi juga dalam studi tentang dinamika budaya bahasa dalam institusi pendidikan Islam modern.

²² Marinu Waruwu, “Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan,” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.

Hasil dan Pembahasan

Kronologi Perkembangan Budaya Bahasa di Pesantren Modern

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan dari segi sistem pengajaran, orientasi pendidikan, hingga praktik kebahasaan. Salah satu dimensi penting dalam perubahan ini adalah budaya bahasa, khususnya bahasa Arab dan Inggris, yang tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga refleksi dari visi pendidikan pesantren dalam merespons tantangan global. Untuk memahami dinamika ini, perlu ditelusuri secara historis bagaimana budaya bahasa berkembang dari fase tradisional menuju fase transisi dan akhirnya fase modernisasi dalam lingkungan pesantren. Adapun poin-poinnya dijelaskan sebagai berikut :

Kronologi Perkembangan Budaya Bahasa di Pesantren Modern



Gambar 1. Kronologi Perkembangan Budaya Bahasa di Pesantren Modern

Adapun pembahasan mengenai gambaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fase Tradisional: Bahasa Arab Sebagai Medium Ilmu dan Spiritualitas

Pesantren pertama di Indonesia diperkirakan muncul pada abad ke-14, di masa penyebaran Islam di Nusantara. Menurut *Babad Demak*, pondok pesantren pertama didirikan oleh Sunan Ampel (Raden Rahmat) di daerah Demak, Jawa Tengah.²³ Namun, Muh Ainul Fiqih berpendapat bahwa pesantren Jan Tampes di Pamekasan, Madura, lebih awal, sekitar tahun 1062 M.²⁴ Dalam perkembangan awal ini, bahasa Arab memiliki peran dalam kehidupan pesantren. Bahasa Arab dipelajari secara intensif sebagai kunci untuk

²³ Ghina Aliyah Fatin Desira, "Kapan Pesantren Muncul di Indonesia? Ini Fakta Sejarah dan Filosofinya," *detikJabar*, 2024, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7600062/kapan-pesantren-muncul-di-indonesia-ini-fakta-sejarah-dan-filosofinya#:~:text=Pesantren pertama di Indonesia diperkirakan muncul pada,merupakan pusat penyebaran Islam di pulau Jawa.>

²⁴ Muh Ainul Fiqih, "Peran pesantren dalam menjaga tradisi-budaya dan moral bangsa," *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 42–65.

memahami kitab-kitab kuning (*turats*) yang menjadi sumber utama ajaran Islam.²⁵ Fungsi bahasa Arab pada masa ini bersifat pasif dan tekstual: santri belajar membaca, menerjemahkan, dan menginterpretasi teks klasik, namun jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.²⁶ Menurut hasil penelitian dari Muhammad Furqan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab dalam fase ini sangat erat kaitannya dengan spiritualitas dan penguasaan ilmu agama.²⁷ Bahasa Arab tidak hanya dilihat sebagai alat, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Para kiai sebagai otoritas keilmuan, menjadi perantara utama dalam transmisi pengetahuan Arab, melalui sistem pengajian sorogan dan bandongan.²⁸ Pada periode ini, tidak terdapat budaya bahasa Inggris di lingkungan pesantren. Hal ini dapat dimaklumi karena pesantren bersifat inward-looking, lebih fokus pada pelestarian ilmu-ilmu keislaman klasik daripada membuka diri terhadap wacana asing. Bahasa daerah bahkan lebih dominan dalam komunikasi harian santri, sementara bahasa Arab hanya digunakan dalam konteks pembelajaran kitab.

2. Fase Transisi: Interaksi dengan Dunia Luar dan Kebutuhan Adaptasi

Memasuki pertengahan abad ke-20, terutama pasca kemerdekaan Indonesia, pesantren mulai mengalami transformasi sebagai respons terhadap perubahan sosial-politik dan tuntutan modernisasi pendidikan. Pada fase ini, mulai muncul kesadaran akan pentingnya membuka diri terhadap sistem pendidikan nasional dan global. Di sinilah muncul embrio pesantren modern, yang menjadi titik awal transisi dalam budaya bahasa. Salah satu momen penting dalam fase ini adalah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1926 oleh tiga bersaudara: Ahmad Sahal, Zainudin Fananie, dan Imam Zarkasyi.²⁹ Gontor menjadi pelopor dalam mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama dalam sistem pesantren, termasuk dengan menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bagian integral dari kurikulum dan budaya harian santri.³⁰ Gontor memformulasikan pendekatan pembelajaran bahasa yang aktif dan komunikatif.³¹ Santri tidak hanya diajarkan bahasa Arab dan Inggris dalam kelas, tetapi diwajibkan

²⁵ Segaf Baharun et al., "Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Waddaah™ wah, Bangil, Pasuruan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).

²⁶ Zaim Elmubarak dan Darul Qutni, "Bahasa Arab Pegon sebagai tradisi pemahaman agama islam di pesisir Jawa," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): 61–73.

²⁷ Muhammad Furqan, "Surau dan pesantren sebagai lembaga pengembang masyarakat Islam di Indonesia (kajian perspektif historis)," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 5, no. 1 (2019): 1.

²⁸ Samsul Bahri, "Institusi pesantren sebagai local-genius mampu bertahan menghadapi ekspansi modernisasi pendidikan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 2 (2019): 163–80.

²⁹ Dwi Budiman Assiroji, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi," *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 1, no. 01 (2018): 33–46.

³⁰ Arif Setiawan dan Imam Ibnu Hajar, "Peran KH. Imam Zarkasyi dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo," *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam* 1 (2024): 416–25.

³¹ Muhammad Yusuf Salam, "جهود محمود يونس في تجديد تعليم اللغة العربية في إندونيسيا وتطبيقه في معهد دار السلام كونتور الحادي عشر سوليت أنير سومطرة الغربية," (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

menggunakan kedua bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok.³² Muncullah istilah "language area," yaitu zona wajib berbahasa asing di lingkungan pesantren.³³ Sistem ini diperkuat dengan sanksi bahasa dan pembentukan kegiatan pembelajaran bahasa yang disebut dengan KPSD atau Klub Studi Pengembangan Diri.³⁴ Transformasi budaya bahasa ini bukan semata-mata teknis, tetapi juga ideologis. Imam Zarkasyi menekankan bahwa penguasaan bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris, merupakan bagian dari pembentukan kader umat Islam yang siap menghadapi tantangan dunia modern.³⁵ Dalam sistem Gontor, pembelajaran bahasa Arab maupun Inggris menjadi alat untuk memperluas wawasan, membentuk karakter disiplin, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks global.³⁶ Pengaruh Gontor kemudian menyebar ke berbagai pesantren lainnya yang mengadopsi model pendidikan modern.³⁷ Bahasa Arab yang sebelumnya pasif, kini menjadi aktif; dan bahasa Inggris yang sebelumnya tidak dikenal di lingkungan pesantren, kini menjadi bahasa wajib kedua. Pesantren seperti Nurul Fikri, Al-Amien Prenduan, dan lainnya turut mengembangkan budaya bilingual sebagai strategi pendidikan unggulan.

3. Fase Modernisasi: Konsolidasi Budaya Bilingual dan Globalisasi Pendidikan

Dalam dua dekade terakhir (2000-an hingga 2020-an), fase modernisasi pesantren menunjukkan konsolidasi budaya bilingual secara lebih sistematis. Pesantren tidak hanya mengadopsi bahasa Arab dan Inggris dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari identitas institusi.³⁸ Adapun hasil penelitian dari Siti Rahmah menunjukkan bahwa pada masa ini, pesantren tidak lagi sekadar mengikuti arus modernisasi, tetapi justru menjadi agen aktif dalam merancang sistem pendidikan bilingual yang kontekstual.³⁹ Santri didorong untuk tidak hanya menguasai aspek linguistik, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung dalam kedua bahasa tersebut. Bahasa Arab tetap dijaga kesakralannya dalam studi Islam, sementara bahasa Inggris difungsikan sebagai medium akses pengetahuan modern dan alat diplomasi

³² Pradi Khusufi Syamsu, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2018): 18–40.

³³ Abrar Abrar, "Implementasi Metode Al-Thorīqah Al-Mubāsyarah (Direct Method) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara (Mahru Al-Kalām) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Ujung Loe Bulukumba." (INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI, 2019).

³⁴ Fitriani Hayatul Alfat, "Program Magister Ilmu Agama Islam Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Uin Walisongo Semarang," 2022.

³⁵ Imroatul Fatimah, "Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Darussalam Gontor," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2018): 26–43.

³⁶ Ayu Pramudia Kusuma Wardani dan Rustam Ibrahim, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Trimurti Pendiri Pesantren Gontor," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 200–235.

³⁷ Guntur Cahaya Kesuma, "Refleksi model pendidikan pesantren dan tantangannya masa kini," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2017): 67–79.

³⁸ Ihsan Harun, "Pondok pesantren modern: Politik pendidikan Islam dan problematika identitas Muslim," *Jurnal As-Salam* 2, no. 1 (2018): 53–60.

³⁹ Siti Rahmah, "Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab pada lembaga pendidikan Islam: Manfaat dan tantangannya," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 15437–44.

akademik. Adapun hasil penelitian dari Tira Nur Fitria menunjukkan bahwa di pondok pesantren modern terdapat pembiasaan bahasa Inggris dilakukan secara terstruktur melalui program harian seperti *vocabulary of the day*, *conversation partner*, serta bimbingan pidato dalam bahasa Inggris.⁴⁰ Namun demikian, fase ini juga menghadirkan tantangan. A. K. Wardani & Hilmi, mencatat bahwa meskipun pesantren telah menerapkan kebijakan bahasa asing, tidak semua santri dapat berhasil dalam menginternalisasikan budaya tersebut secara menyeluruh.⁴¹ Terdapat perbedaan kualitas antar pesantren tergantung pada visi pimpinan, latar sejarah institusi, serta kapasitas sumber daya manusia. Beberapa pesantren hanya menjadikan bahasa asing sebagai formalitas kurikulum, tanpa budaya yang mendukung penggunaannya secara kontekstual.

Kronologi perkembangan budaya bahasa Arab dan Inggris di pesantren modern memperlihatkan perjalanan yang kompleks, dari praktik tekstual-spiritual dalam fase tradisional, menuju pembaruan pedagogis dalam fase transisi, hingga konsolidasi budaya bilingual dalam fase modernisasi. Pesantren, sebagai institusi yang mengakar kuat pada tradisi, telah berhasil membuktikan kemampuan adaptifnya terhadap dinamika global dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Bahasa, dalam hal ini, menjadi medium strategis untuk menjembatani antara tradisi dan modernitas. Pendekatan literatur historis menunjukkan bahwa transformasi budaya bahasa tidak terjadi secara linear, tetapi melalui negosiasi terus-menerus antara nilai, kebutuhan, dan visi pendidikan. Dengan demikian, pemahaman atas kronologi ini tidak hanya memberikan gambaran evolusi linguistik di pesantren, tetapi juga membuka ruang refleksi bagi para pemangku kebijakan untuk terus mengembangkan strategi kebahasaan yang kontekstual dan visioner. Penelitian ini, melalui telaah literatur, diharapkan dapat memperkaya khazanah studi pendidikan Islam dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan empiris.

Peran Lembaga Pesantren Modern dalam Mendorong Budaya Berbahasa Asing

Lembaga pesantren modern memiliki peran penting dalam membentuk dan mendorong budaya penggunaan bahasa Arab dan Inggris.⁴² Peran ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pengajaran formal, tetapi juga menyangkut strategi kelembagaan yang terstruktur dan sistemik dalam menciptakan lingkungan bilingual di kalangan santri.⁴³ Pendekatan studi literatur memperlihatkan bahwa lembaga pesantren modern menempuh beragam strategi untuk

⁴⁰ Tira Nur Fitria, "Integrating English language teaching (ELT) into Islamic boarding schools: A review of strategy and challenges," *Journal of English Language and Pedagogy (JELPA)* 1, no. 2 (2023): 64–78.

⁴¹ Ariska Kusuma Wardani dan Danial Hilmi, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 5 (2021): 591–604.

⁴² Muhamad Suparji dan Alfin Julianto, "Sistem Pengelolaan Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor)," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 3, no. 2 (2023): 93–103.

⁴³ Diaz Ataya Larsen Wijaya et al., "Strategi Pengembangan Bilingual Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syifa'ul Qulub," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 2537–43.

menanamkan budaya bahasa asing yang kontekstual dan berkelanjutan. Pertama, pondok pesantren modern membangun lingkungan yang kondusif untuk pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris. Konsep "language environment" diterapkan dengan mewajibkan santri untuk menggunakan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari di area tertentu pesantren.⁴⁴ Misalnya, Gontor membagi area asrama berdasarkan bahasa yang digunakan, dan mendisiplinkan santri yang melanggar aturan bahasa melalui sistem penalti yang mendidik. Hal ini mendorong terbentuknya ekosistem linguistik yang kuat dan alami.⁴⁵ Kedua, pesantren modern menerapkan kebijakan bahasa yang tertulis dan jelas, baik dalam bentuk peraturan internal maupun program pembinaan bahasa.⁴⁶ Ketiga, pengajaran bahasa asing di pesantren modern tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis praktik dan partisipasi aktif.⁴⁷ Adapun Santri juga dilatih untuk berdakwah dalam bahasa Arab dan Inggris. Aktivitas ekstrakurikuler seperti *Muhadhoroh* juga memperkuat proses pembelajaran kontekstual.⁴⁸ Dalam hal ini, pesantren tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepercayaan diri santri. Keempat, kepemimpinan pesantren modern sangat menentukan dalam keberhasilan pembudayaan bahasa asing. Dengan demikian, peran lembaga pesantren modern dalam mendorong budaya berbahasa asing sangat strategis dan multidimensional. Tidak hanya menyediakan kurikulum dan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan atmosfer yang mendukung serta struktur kelembagaan yang mempermudah praktik bahasa berlangsung secara berkesinambungan. Pesantren modern tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga laboratorium budaya bahasa yang dinamis dan adaptif. Studi literatur mengungkap bahwa keberhasilan pesantren dalam membangun budaya bahasa asing bergantung pada sinergi antara kebijakan, lingkungan, pelibatan komunitas, dan keteladanan pimpinan. Pesantren yang berhasil adalah yang mampu menyatukan nilai-nilai Islam tradisional dengan tuntutan globalisasi melalui pendekatan bahasa yang strategis dan kontekstual. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pesantren untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan sistem kebahasaan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan tantangan masa depan.

⁴⁴ Sri Mulya Rahmawati, Kamaluddin Abunawas, dan Muhammad Yusuf, "Peran bi'ah lughawiyyah dalam menunjang pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju kab. Bone," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 123–40.

⁴⁵ Nurul Salis Alamin, Dwi Purwati, dan Rizki Alifia Putri, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Studi Perbandingan Pendekatan Mts Dan Pondok Modern Gontor," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025): 845–62.

⁴⁶ Nurul Abidin, Syamsul Arifin, dan Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna, "Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur," *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (2022): 1–14.

⁴⁷ Rini Aggismi et al., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Modern (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut)," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024): 3565–88.

⁴⁸ Adam Hafidz Al Fajar, "Pelatihan Public Speaking Melalui Ekstrakurikuler Muhadhoroh Pada Pondok Pesantren Modern Daar El-Fikri," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 9234–40.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan budaya bahasa Arab dan Inggris di pesantren modern merupakan hasil dari transformasi panjang dan strategis yang dipengaruhi oleh dinamika historis, kelembagaan, dan pendidikan. Budaya bahasa di pesantren berkembang melalui tiga fase utama: fase tradisional, di mana bahasa Arab digunakan secara tekstual dan spiritual; fase transisi, yang ditandai dengan upaya awal mengintegrasikan bahasa asing ke dalam kehidupan pesantren; dan fase modernisasi, di mana lingkungan bilingual diterapkan secara sistematis sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Bahasa Arab mengalami pergeseran dari alat pembelajaran pasif menjadi medium komunikasi aktif, sedangkan bahasa Inggris diadopsi secara strategis untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia global. Perubahan ini ditopang oleh strategi kelembagaan seperti penciptaan lingkungan bahasa, penerapan kebijakan bilingual, dan kepemimpinan yang visioner. Kajian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pesantren beradaptasi terhadap globalisasi tanpa meninggalkan identitas keislaman mereka, serta menjadi rujukan bagi perumusan kebijakan kebahasaan yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis nilai.

References

- Abidin, Nurul, Syamsul Arifin, dan Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna. “Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur.” *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (2022): 1–14.
- Abrar, Abrar. “Implementasi Metode Al-Thoriqah Al-Mubasyarah (Direct Method) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara (Mahru Al-Kalām) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Ujung Loe Bulukumba.” INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI, 2019.
- Aggisni, Rini, Masripah Masripah, Nenden Munawaroh, dan Iman Saifullah. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Modern (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut).” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024): 3565–88.
- Alamin, Nurul Salis, Dwi Purwati, dan Rizki Alifia Putri. “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Studi Perbandingan Pendekatan Mts Dan Pondok Modern Gontor.” *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2025): 845–62.
- Alfat, Fitriani Hayatul. “Program Magister Ilmu Agama Islam Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Uin Walisongo Semarang,” 2022.

- Almuzakir, Almuzakir, Wahyu Hanafi Putra, Lisma Meilia Wijayanti, dan Kunti Nadiyah Salma. "The Role of Qismu Al-Lughoh in Forming a Language Environment in a Modern Islamic Boarding School." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 2 (2023): 291–303.
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan kurikulum pesantren, madrasah dan sekolah." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 13–20.
- Arifin, M Zainal. "The traditionalism of the Islamic boarding school education system in the era of modernization." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 286–396.
- Assiroji, Dwi Budiman. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 1, no. 01 (2018): 33–46.
- Badrun, Badrun. "Enhancing Islamic education: The role of madrasah-based management in Islamic boarding schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2772–80.
- Baharun, Segaf, Zainal Abidin, Muhammad Solahudin, dan Asep Rahmatullah. "Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah WaddaTM wah, Bangil, Pasuruan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Bahri, Samsul. "Institusi pesantren sebagai local-genius mampu bertahan menghadapi ekspansi modernisasi pendidikan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 2 (2019): 163–80.
- Desira, Ghina Aliyah Fatin. "Kapan Pesantren Muncul di Indonesia? Ini Fakta Sejarah dan Filosofinya." *detikJabar*, 2024. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7600062/kapan-pesantren-muncul-di-indonesia-ini-fakta-sejarah-dan-filosofinya#:~:text=Pesantren pertama di Indonesia diperkirakan muncul pada,merupakan pusat penyebaran Islam di pulau Jawa>.
- Elmubarak, Zaim, dan Darul Qutni. "Bahasa Arab Pegon sebagai tradisi pemahaman agama islam di pesisir Jawa." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): 61–73.
- Fadllillah, Muhammad. "Implementasi Program Dua Bahasa dalam Meningkatkan Program Kemampuan Berbahasa Santriwan-Santriwati (Studi Multisitus Santri PP. Mambaus Sholihin dan PP. Jauharul Maknuun)." Universitas Gresik, 2024.
- Fajar, Adam Hafidz Al. "Pelatihan Public Speaking Melalui Ekstrakurikuler Muhadhoroh Pada Pondok Pesantren Modern Daar El-Fikri." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 9234–40.

- Faridah, Rifda Nida. "Strategi pengembangan pondok pesantren dalam optimalisasi program berbahasa asing santri." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Fatihah, Imroatul. "Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2018): 26–43.
- Febriyanti, Ulfa, dan Yayan Nurbayan Syihabuddin. "Realisasi Kebijakan Bilingual Area Terhadap Punishment dan Reward." *Jurnal Taqdir* 7, no. 1 (2021).
- Fiqih, Muh Ainul. "Peran pesantren dalam menjaga tradisi-budaya dan moral bangsa." *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 42–65.
- Fitria, Tira Nur. "Integrating English language teaching (ELT) into Islamic boarding schools: A review of strategy and challenges." *Journal of English Language and Pedagogy (JELPA)* 1, no. 2 (2023): 64–78.
- Furqan, Muhammad. "Surau dan pesantren sebagai lembaga pengembang masyarakat Islam di Indonesia (kajian perspektif historis)." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 5, no. 1 (2019): 1.
- Harmathilda, Harmathilda, Yuli Yuli, Arief Rahman Hakim, dan Cecep Supriyadi. "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi." *Karimiyah* 4, no. 1 (2024): 33–50.
- Harun, Ihsan. "Pondok pesantren modern: Politik pendidikan Islam dan problematika identitas Muslim." *Jurnal As-Salam* 2, no. 1 (2018): 53–60.
- Isbah, M Falikul. "Pesantren in the changing Indonesian context: History and current developments." *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 8, no. 1 (2020): 65–106.
- Jubba, Hasse, Mustaqim Pabbajah, Irwan Abdullah, dan Juhansar Juhansar. "Reorienting Moral Education for Millennial Muslims: The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia." *The Islamic Quarterly* 65, no. 10 (2022).
- Kamaliasari, Sri, dan Amrizal Amrizal. "Aktifitas pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam meningkatkan speaking performance Santri." *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 17, no. 1 (2021): 14–30.
- Kesuma, Guntur Cahaya. "Refleksi model pendidikan pesantren dan tantangannya masa kini." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2017): 67–79.
- Musaddad, Ahmad. "Transformation of Islamic boarding schools as Islamic education institutions in Indonesia." *Journal of Islamic Education Research* 4, no. 1 (2023): 73–82.
- Nasri, Ulyan, dan Arif Mulyohadi. "Salafi Islamic Education: Teaching Methods, Traditions and Ideologies in Lombok Boarding Schools:(Case study at Dar al-Qur'an and al-Hadith al-Majidiyyah al-Syafi'iyyah Institute in Nahdlatul Wathan Lombok)." *Syaikhuna: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pranata Islam* 14, no. 02 (2023): 216–33.
- Podungge, Mariaty, dan Alvons Habibie. “Peran bagian bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris santriwati pesantren hubulo.” *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 3 (2022): 602–14.
- Putri, Ardianti Yunita, Elia Mariza, dan Alimni Alimni. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini).” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6684–97.
- Putri, Syifa Firdausi, Nurul Insani Rahman, dan Reyka Mei Anggraini. “Inovasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Gontor Putri.” *Ta’limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 4, no. 1 (2025): 21–37.
- Rahmah, Siti. “Integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab pada lembaga pendidikan Islam: Manfaat dan tantangannya.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 15437–44.
- Rahmawati, Sri Mulya, Kamaluddin Abunawas, dan Muhammad Yusuf. “Peran bi’ah lughawiyah dalam menunjang pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju kab. Bone.” *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 123–40.
- Rohmah, Nur, dan Moh Roqib. “Integration in Modern Islamic Boarding Schools; Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah (KMI) Gontor Curriculum.” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 347–55.
- Saepullah, Ujang. “Cultural Communications of Islamic Boarding Schools in Indonesia.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 2188–2202.
- Salam, Muhammad Yusuf. “دار معهد في وتطبيقه إندونيسيا في العربية اللغة تعليم تجديد في يونس محمود جهود.” *الغربية سومطرة أثير سوليت عشر الحادي كونتور السلام*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Sayuri, Sayuri. “Quality of Arabic learning in traditional Islamic boarding schools and modern Islamic boarding schools,” 2022.
- Setiawan, Arif, dan Imam Ibnu Hajar. “Peran KH. Imam Zarkasyi dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo.” *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam* 1 (2024): 416–25.
- Suhaimi, Suhaimi, Mukhlis Mukhlis, Jamaluddin Jamaluddin, dan Nurul Yakin. “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam.” *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025): 2294–2301.
- Suparji, Muhamad, dan Alfin Julianto. “Sistem Pengelolaan Pendidikan Pesantren Modern

- (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor).” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 3, no. 2 (2023): 93–103.
- Supriyanto, Supriyanto, Amrin Amrin, dan Andi Arif Rifa’i. “Islamic Education Paradigm on Religious Understanding in Indonesia (A Case Study at Islamic Boarding School of Al-Muayyad Surakarta).” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 27, no. 1 (2022): 31–46.
- Syamsu, Pradi Khusufi. “Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor.” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2018): 18–40.
- Wardani, Ariska Kusuma, dan Danial Hilmi. “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern.” *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 5 (2021): 591–604.
- Wardani, Ayu Pramudia Kusuma, dan Rustam Ibrahim. “Pendidikan Islam dalam Perspektif Trimurti Pendiri Pesantren Gontor.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 200–235.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan.” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.
- Wijaya, Diaz Ataya Larsen, Nadia Rahmattika, Romla Romla, Dandi Permana Wibowo, Kholili Kholili, dan Sahri Sahri. “Strategi Pengembangan Bilingual Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Syifaul Qulub.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 2537–43.